

Keberlanjutan Program Pembuatan Plang Penginformasi Batas di Kalimantan Tengah

Eko Julianto K.R.B^{*1}, Yupita Sari², Samuel Saputra³, Yeyen⁴, Lilisantika⁵

¹⁻⁵Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

*e-mail: ekojullcriss@gmail.com¹, yyuppy919@gmail.com², kevinsamuel953@gmail.com³, yeyeyen849@gmail.com⁴, lilisantika480@gmail.com⁵

Abstract

This paper reveals the role of community engagement students from IAKN Palangka Raya in contributing to making position signs, RT boundaries and others in Tumbang Randang Village. This community engagement aims for students how to go directly to the field, apart from learning they are also required to work in making a work program that can help them when doing community engagement. At first, this loading appeared because of the group's anxiety during the observation, because it was difficult to find the house of the head of the RT, the boundaries of the RT, and so on. In the end, a work program for making signs was formed which had been implemented 100% before the community engagement period ended.

Keywords: student, real work lecture, tumbang randang

Abstrak

Tulisan ini mengungkapkan tentang peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dari Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya dalam berkontribusi membuat plang jabatan, batas RT dan lainnya di Desa Tumbang Randang. Kuliah Kerja Nyata ini bertujuan untuk mahasiswa bagaimana turun langsung kelapangan, selain belajar juga mereka dituntut untuk bekerja dalam membuat sebuah program kerja yang dapat membantu tepat mereka ber-Kuliah Kerja Nyata. Pembuatan plang ini pada awalnya muncul karena kegelisahan kelompok saat melakukan observasi, karena susah mencari rumah Ketua Rukun Tetangga, batas Rukun Tetangga dan lain sebagainya. Akhirnya terbentuk sebuah program kerja pembuatan plang yang sudah terlaksana 100% sebelum masa Kuliah Kerja Nyata berakhir.

Kata kunci: Mahasiswa, Kuliah Kerja Nyata, Tumbang Randang

1. PENDAHULUAN

Kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang sering disebut Kuliah Kerja Nyata (selanjutnya disingkat: KKN). Kuliah Kerja Nyata ini beralaskan pada didasari pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistemisasi pendidikan dalam tingkat nasional menurut pasal dua puluh ayat dua yang mengatakan bahwa, "Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat" Begitu pula pada Pasal 24 Ayat 2 disebutkan: "Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan

pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat (Ansori, 2020; Azizah, 2021).

Tumbang Randang adalah nama desa di wilayah Kecamatan Timpah, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Desa dengan jumlah penduduk sekita 867 jiwa tersebut adalah salah satu dari 9 desa yang berada di Kecamatan Timpah, Kabupaten Kapuas yang berada di Kalimantan Tengah melalui nominal penduduk sejumlah 806 jiwa sejak pertanggal 30 Mei 2023 (Badan Pusat Statistik, n.d.; Bappenas RI, 2019; BPS Kalteng, 2022). Terbentuknya atas kesejarahan Desa Tumbang Randang berawal pada tahun 1933 yang sebelumnya dinamakan dalam komunitas dusun melalui kelompok atau komunitas dengan profesi sebagai pemukim dan petani atau pekerja yang melakukan pencocokan tanaman.

Latar belakang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di desa seluas 142,06 km² adalah ketika perangkat desa menginstruksikan kepada mahasiswa kelompok 9 untuk membantu program desa. Salah satu program desa adalah pembuatan plang sebagai batas Rukun Tetangga (kemudian disingkat: RT). Sebelumnya, berdasarkan survei peneliti selama berada dan berdiam desa dengan sejumlah 4 Rukun Tetangga tersebut, peneliti menemukan ketidak-tersediaan plang batas RT, plang jabatan untuk pengurus desa serta terdapat beberapa plang nama yang belum ada. Misalnya, plang untuk menunjukkan nama dan histori gereja, Pusat Kesehatan Desa (Puskesmas) dan Pustu (Puskesmas Pembantu) yang telah mengalami kerusakan disana sini. Permasalahan seperti ini kadang membuat warga susah untuk mengetahui dimana batas RT dan batas-batas informasi yang membutuhkan plang lainnya. Tujuannya, pada dasarnya adalah sebagai penunjuk arah sekaligus komunikasi informatif melalui tulisan yang terdapat pada plang. Objek sasaran plang adalah masyarakat atau warga yang berada di luar wilayah Tumbang Randang. Baik tujuannya sebagai tamu pengunjung, keluarga salah satu warga, tamu negara, ataupun masyarakat yang ingin bermukim di desa dengan jumlah RT 252 jiwa

Peneliti memandang instruksi dari perangkat desa melalui program kerja kuliah kerja nyata kelompok sembilan atau mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya sebagai sesuatu yang penting. Kepentingan tersebut tidak serta merta sebagai pra ataupun syarat kelulusan KKN di kampus IAKN Palangka Raya. Tetapi, sebagai sebuah tanggung jawab sekaligus penyambutan program-program desa dengan gembira oleh peneliti. Kegembiraan tersebut tidak hanya karena dia sebagai sebuah program, ataupun sebagai sebuah syarat dimuatnya tentang pembuatan plang jabatan dan juga plang pengganti beberapa plang besar yang sudah tidak layak pakai.

Kegembiraan disini dalam pemikiran peneliti sebagai sebuah ruang kreatif peneliti untuk memberikan pelayanan terbaik tidak hanya sebagai mahasiswa yang mengikuti KKN, tetapi jug sebagai bentuk syukur dengan maksimalitas aktivitas kepada Allah sebagai sang Program (Amiani, 2022; Eksely et al., 2023). Tanggung jawab yang perangkat desa dan kampus berikan kepada peneliti sebagai tongkat estapet juga menjadi penanda sekaligus pembentukan ruang kesadaran bahwa plang menjadi penting di tengah keterbatasan alat, materi ataupun sebagai pelestari budaya yang selama ini dilestasikan melalui dan di dalam desa Tumbang Randang atau desa-desa lain yang terletak di setiap provinsi Kalimantan Tengah.

Tujuan penelitian ini untuk menemukan nilai praktis bagi pendatang yang ada di daerah desa Tumbang Randang sebagai peta atau petunjuk untuk menindaklanjuti kerja tamu demi kepentingan tamu itu sendiri. Hal ini dikarenakan tidak semua tamu yang datang ke desa Tumbang Randang adalah tamu yang mengerti suasana, lokasi dan bahasa. Pembuatan plang sekain sebagai penanda arah dan pemraktisan bahasa antara tamu dan warga setempat, tujuan penelitian sebagai sebuah tujuan penting yang berkelanjutan selama satu bulan adalah sebagai kenang-kenangan. Tentu disini kenang-kenangan tidak berada pada batasan waktu sementara, tetapi juga menjadi jejak pengingat bahwa jika suatu saat plang

sudah mengalami penuaan, plang dapat diremajakan kembali baik oleh warga setempat, perangkat desa ataupun tamu dan/atau mahasiswa yang melakukan praktik lapangan di desa Tumbang Radang.

Permasalahan dalam pelaksanaan program kerja KKN di desa tumbang randang adalah sebagai berikut: pertama, danya keterlambatan dalam mempersiapkan atau mengolah kayu yang akan digunakan untuk membuat plang. Kedua, alam pelaksanaan kegiatan program kerja, masyarakat dan perangkat desa lainnya sibuk untuk mengatur atau mempersiapkan lomba untuk memperingati hari kemerdekaan republik Indonesia.

Penelitian terdahulu pertama, peneliti melihat hasil penelitian Svetlana V. Voloshina yang menjadikan pembuatan nama jalan sebagai alat analisis budaya dan bahasa di daerah pedesaan Beryozovka. Voloshina berpendapat bahwa nama jalan sebagai budaya dan bahasa (linguistik) merupakan budaya yang berciri khas Estonia sebagai alat komunikasi penduduk desa (Voloshina, 2022). Bahasa menurut Voloshina tidak serta merta berbicara mengenai bahasa berada dalam jalur lisan, namun jalur tertulis juga merupakan penanda bahasa selain sebagai sebuah penanda budaya, juga sebagai keberlanjutan pelestarian kultur bahasa daerah setempat. Penelitian terdahulu kedua, peneliti melihat hasil pembahasan Philippa Margaret Irvine yang berbicara plang namun dalam pengganti/penamaan bahasa lain yakni sebagai toponim. Toponim menurut Irvine tersketsa sebagai perlawanan simbolis atas hegemonik pasca apartheid yang berlokasi di Afrika Selatan (Irvine et al., 2021). Selain itu, Irvine menunjukkan Toponim sebagai rambu-rambu jalan dan peta. Penelitian terdahulu ketiga, peneliti melihat penelitian Nigel S. Cooper yang berbicara mengenai plang sebagai rambu-rambu desa yang bertujuan sebagai refleksi spiritualitas dengan/terhadap alam. Cooper dalam konteks budaya menampilkan rambu-rambu tersebut sebagai rupa penilaian di Inggris dalam ekosistem alam sebagai nilai kebersamaan sekaligus alat pengambil keputusan dalam ruang budaya (Cooper, 2018).

Voloshina dan peneliti mempunyai kedekatan ketika berbicara mengenai plang jalan, juga sama-sama berbicara mengenai penanda bahasa dalam konteks pedesaan. Bedanya, Voloshina berbicara plang dalam konteks budaya di Rusia-Estonia, sedangkan peneliti dalam konteks desa Tumbang Randang. Irvine dan peneliti mempunyai kedekatan subjek penelitian yakni berbicara mengenai plang. Baik plang sebagai penanda, juga sebagai simbolisasi. Namun, bedanya, Irvine berbicara simbolisasi dan penanda dalam konteks perlawanan atas hegemonik. Sedangkan peneliti plang dalam konteks peneliti berbicara deduktifikasi makna sebagai sebuah penanda jalan, penjas jabatan dalam gereja. Selain itu, meskipun sama-sama berbicara dalam konteks desa (Desa Fingo dan desa Tumbang Randang), namun kedua-duanya berada di negara yang berbeda.

Penelitian Cooper dan peneliti, kedua-duanya mendekati topik pembahasan yang berbicara plang sebagai rambu-rambu di pedesaan. Namun bedanya, peneliti berada pada tataran plang yang terbuat dari kayu kemudian di cat, sedangkan Cooper berbicara rambu-rambu dalam ruang spiritualitas, agama dan alam.

2. METODE

Metode penelitian penelitian dan pengabdian masyarakat ini menggunakan konsep strategi pelaksanaan program, aksi, evaluasi sebagai ruang follow up dan faktor pendukung. Penelitian ini berlokasi di desa Tumbang Randang selama satu bulan atau periode Juli sampai dengan Agustus tahun 2023. Peneliti melakukan penelitian kepada masyarakat selain sebagai pelaku survei, peneliti juga berdiam dan hadir bersama masyarakat dengan bertempat tinggal serta membaur dengan masyarakat yang berjudul "Kota Cantik" tersebut. Selain itu, metode yang peneliti gunakan bertujuan selain sebagai prasyarat kelulusan KKN reguler, tetapi juga sebagai perbantuan perangkat desa di desa Tumbang Randang yang berada di salah satu desa provinsi Kalimantan Tengah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (selanjutnya disingkat: KKN) kelompok 9 Institut Agama Kristen Palangkaraya tahun 2023 di desa Tumbang Randang, Kecamatan Timpah, Kabupaten Kapuas menjadi perjalanan penting sekaligus memberi pengalaman berharga bagi masing-masing anggota kelompok sembilan yang berlokasi di desa Tumbang Randang. Kuliah Kerja Nyata termasuk salah satu program keberlanjutan kurikulum yang saat ini adalah kurikulum merdeka (Kristiani et al., 2023). Antusias seluruh elemen masyarakat dan perangkat desa yang ada di desa Tumbang Randang dalam berpartisipasi terhadap program kerja yang telah diselenggarakan oleh KKN kelompok sembilan menjadi ruang penyemangat kelompok ketika berhadapan dengan keberagaman program yang desa sediakan bagi penulis.

Aksi sebagai salah satu metode, peneliti gunakan sebagai alat untuk mendeskripsikan aktivitas peneliti sebagai mahasiswa KKN reguler dengan cara melakukan observasi di desa Tumbang randang peneliti memutuskan membuat program plang, alasan peneliti memilih atau membuat program plang yaitu di karenakan plang yang ada di desa Tumbang randang sudah rusak, tulisanya sudah pudar dan tidak terlalu jelas tulisanya mungkin di karenakan plang sudah terlalu lama dan belum pernah di ganti.

Peneliti hendak membuat program pembuatan plang di desa Tumbang Randang. Sebelum peneliti melaksanakan program yang hendak peneliti buat peneliti juga memerlukan persetujuan dari pihak desa dan masyarkat, peneliti juga tidak memiliki dana peneliti juga sangat memerlukan bantuan dari pihak desa agar bisa mengeluarkan dana supaya bisa terlaksanakan program peneliti yaitu plang, ternyata setelah peneliti konsultasi ke pihak desa dan masyarakat program peneliti di terima dan pihak desa bersedia mengeluarkan dana desa untuk pembuatan plang yang ingin peneliti buat di desa tersebut.



Gambar 1. Pemasangan Plang Jabatan

Peneliti dalam aktivitas ini melakukan kerja bersama guna pembuatan plang yang bertujuan untuk pendanda jalan. Penanda jalan peneliti rakit melalui papan, cat dan lukisan.



Gambar 2. Pemasangan Plang Jabatan

Gambar 2 menampilkan kerja sama dalam penggunaan plang sebagai marka atau penanda jalan. Selain itu, plang dalam konteks desa Tumbang Randang, bertujuan untuk penanda informasi dalam ruang spontanitas.



Gambar 3. Penggantian plang lama dengan plang baru

Gambar 3 dalam kerja penelitian peneliti menunjukkan bahwa plang tidak hanya berada pada penanda jalan ataupun sebagai penjas daftar kegiatan desa, tetapi juga sebagai penanda nama gereja. Konteks gambar 3 adalah penanda dalam rupa plang di Gereja Kalimantan Evangelis.

Pembahasan peneliti selanjutnya berada pada tahap evaluasi atau follow up. Evaluasi disini mempunyai hambatan. Pelaksanaan kegiatan KKN Reguler di Desa Tumbang Randang berjalan lancar. Namun, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan program KKN. Ada beberapa kendala atau hambatan yang dijumpai oleh peserta KKN selama pelaksanaan kegiatan, yaitu pertama, kurangnya waktu pada beberapa pelaksanaan kegiatan KKN. Kedua, keterlambatan waktu pada beberapa pelaksanaan kegiatan karena warga memiliki kesibukan. Ketiga, pelaksanaan kegiatan keagamaan yang kurang kondusif karena keterbatasan ruang.

Selain hambatan, terdapat juga faktor pendukung. Kegiatan KKN memiliki faktor penghambat dan pendukung. Selain faktor penghambat yang telah dikemukakan, ada pula beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program KKN, yaitu, pertama, adanya dukungan penuh dan kerja sama dari tokoh-tokoh masyarakat, seperti kepala desa, ketua

RT, ketua RW, ibu-ibu PKK, dan warga masyarakat Tumbang Randang. Kedua, antusiasme anak-anak di Desa Tumbang Randang dalam mengikuti program yang diselenggarakan mahasiswa KKN, seperti bimbingan belajar. Ketiga, terjalinnya persaudaraan yang erat antara mahasiswa KKN dengan warga setempat. Keempat, warga memberikan arahan dan masukan yang bermanfaat dan membangun bagi mahasiswa KKN sehingga mahasiswa dapat bekerja dengan baik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang sering disebut Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tumbang Randang adalah nama desa di wilayah Kecamatan Timpah, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Desa Tumbang Randang adalah salah satu Dari 9 desa yang berada di Kec. Timpah, Kab. Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah dengan jumlah penduduk 806 jiwa yang dihitung dari 30 Mei 2023. Di desa Tumbang Randang sendiri masih tidak ada plang batas RT, plang jabatan untuk pengurus Desa serta ada beberapa plang nama seperti gereja, puskesmas dan pustu yang sudah rusak. Setelah peneliti melakukan observasi di desa Tumbang randang peneliti memutuskan membuat program plang, alasan peneliti memilih atau membuat program plang yaitu di karenakan plang yang ada di desa Tumbang randang sudah rusak, tulisanya sudah pudar dan tidak terlalu jelas tulisanya mungkin di karenakan plang sudah terlalu lama dan belum pernah di ganti. Dan harapan peneliti setelah program peneliti ini terselesaikan, kiranya dapat dilanjutkan oleh pihak desa tahun demi tahun, untuk membuat dan mengganti plang jika ada yang sudah rusak dan tidak bisa dipakai lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiani, M. (2022). Intervensi Kualitas Proses Pembelajaran Yang Diampu Oleh Guru Pasca Sertifikasi Dan Dampaknya. *PEDIR: Journal of Elementary Education*, 2(1).
- Ansori, M. (2020). Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Iaifa Press.
- Azizah, N. (2021). Peran , Hak , Kewajiban Serta Profesionalisme. Seri Publikasi Pembelajaran, 1(2).
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Provinsi, 2022/2023.
- Bappenas RI. (2019). Ringkasan eksekutif: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. April 2009, 1-13.
- BPS Kalteng. (2022). Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka. In Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka.
- Cooper, N. S. (2018). Examining evidence of how a culture values nature, particularly its spiritual value. In *Sustainability and the Humanities*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-95336-6_14
- Eksely, S. P., Handriani, Y., & Marselina, V. (2023). Optimizing Regulations in the Code of Ethics for Students: A Case Study of a SMKN in Palangkaraya City. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 2(1), 1-16.
- Irvine, P. M., Memela, S., Dlongolo, Z. N., & Kepe, T. (2021). Navigating Community and Place Through Colloquial Street Names in Fingo Village, Makhanda (Grahamstown). *Urban Forum*, 32(3). <https://doi.org/10.1007/s12132-021-09416-w>

Kristiani, E., Andrianti, P., Enjelie, E., Norjanah, N., & Bulandari, B. (2023). Komparatif Epistemologi-Aksiologis Kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 76-92.

Voloshina, S. V. (2022). The cultural and linguistic landscape of a modern Siberian village as a result of cultural interaction (on the material of Beryozovka, a village in Pervomaysky District, Tomsk Oblast). *Vestnik Tomskogo Gosudarstvennogo Universiteta, Filologiya*, 79. <https://doi.org/10.17223/19986645/79/2>